



Making Batik Cap With Natural Dyes In Batik Kembang Mulyo Jepara



Jati Widagdo¹

(Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, email pribadi, jati.widagdo33@gmail.com)

<https://orcid.org/no id orcid>

Mohamad Rifqy Roosdhani²

(Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, roosdhani@gmail.com)

<https://orcid.org/no id orcid>

Nurul Komaryatin³

(Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, nurul@unisnu.ac.id)

<https://orcid.org/no id orcid>

Nimas Aulia P.⁴

(Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, nimazannajah@gmail.com)

<https://orcid.org/no id orcid>

Rusmawati Ghazali⁵

(Universiti Teknologi Mara (UiTM) Malaysia, rusma362@uitm.edu.my)

<https://orcid.org/no id orcid>

Desi Ayu Nur Cahyani⁶

(Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, desiayunc@gmail.com, email instansi)

<https://orcid.org/no id orcid>

Keywords:
Batik, Batik Stamp,
Natural Dyes (maksimal 7
keywords).

ABSTRACT

Batik is the art and method of decorating a cloth with wax coverings to form decorative patterns and patterns in two ways, namely hand-drawn batik and stamped batik. In making batik, it takes a long time to process. For this reason, this paper aims to describe the manufacture of stamped batik with natural dyes at Batik Kembang Mulyo Jepara. stamped batik is batik that is processed using canting stamp instead of written canting. In the production process of this stamped batik, batik craftsmen can save energy because there is no need to manually draw patterns/designs on the fabric like written batik. The nature of the research is field research and research with literature so that the technique used to obtain research data is library research technique. The research technique was carried out using various steps including: Observation techniques. The data that has been obtained is then compiled and classified and analyzed descriptively qualitatively. The making of Batik Bunga Mulyo Jepara batik studio through batik making using natural dyes (ZPA), using wall wax and cotton cloth with dyeing techniques.

Kata Kunci:
Batik, Batik Cap, Pewarna
Alam.

ABSTRAK

Batik adalah seni dan cara menghias suatu kain dengan penutup lilin untuk membentuk corak dan pola hiasnya dengan dua cara pembuatan, yaitu

batik tulis dan batik cap. Dalam pembuatannya batik tulis membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya. Untuk itu, tulisan ini bertujuan untuk memaparkan mengenai pembuatan batik cap dengan pewarna alam di Batik Kembang Mulyo Jepara. batik cap adalah batik yang diproses menggunakan canting cap menggantikan canting tulis. Pada proses produksinya batik cap ini perajin batik dapat menghemat tenaga karena tidak perlu menggambar pola/desain diatas kain secara manual seperti batik tulis. Sifat dari penelitian adalah penelitian lapangan dan penelitian dengan kepustakaan sehingga teknik yang dipakai guna untuk mendapatkan data penelitian ialah teknik penelitian kepustakaan. Teknik penelitian dilakukan menggunakan berbagai langkah diantaranya: teknik Observasi. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan serta dianalisa secara deskriptif kualitatif. Pembuatan batik studio batik kembang mulyo jepara melalui pembuatan batik menggunakan bahan zat pewarna alam (ZPA), menggunakan lilin tembokan serta kain katun dengan teknik pewarnaan celup.

PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia salah satunya adalah batik, batik sebagai warisan budaya Indonesia bukan saja mampu bertahan namun justru mampu mengalami perkembangan jaman dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, bahkan mengalami perkembangan yang sangat pesat (Aulia Evawani, 2020). Bahkan batik tidak lagi di konsumsi masyarakat Indonesia namun juga masyarakat mancanegara. Pada tanggal 2 Oktober 2009, batik Indonesia telah dikukuhkan sebagai warisan budaya dunia oleh Badan Internasional PBB, United Nations Education, Scientific, and Culture Organization (UNESCO) (Kristiani Herawati, 2010; Ari Wulandari, 2011; Irfa'ina Rohana Salma & Edi Eskak, 2012; Singgih Adhi Prasetyo, 2016; Rudi Heri Marwan & Eddy John. Et al.2018; Bayu Wirawan DS, Inva Sariyati, & Yustiana Dwirainaningsih 2018; Hana Saraswati, Ery Iriyanto, & Hermi Yuliana Putri, 2019; Moeksa Dewi, Mulyanto, & Edi Kurniadi ,2019; Chelsea Yulianita, Gregorius Genep Sukendro, 2019; Diki Bayu Aji,Bagiya, 2019).

Batik milik bangsa Indonesia yang awalnya hanya berpusat di Jawa namun sekarang sudah berkembang dan menyebar di seluruh Indonesia dengan karakternya masing-masing daerah, Indonesia sendiri sudah memiliki berbagai macam batik dengan berbagai motif batik yang identic dengan ciri khas dari pembuatan batik tersebut, antara lain: Batik Jepara, Pekalongan, Lasem dan Ciamis, dengan batik pesisiran. Di luar jawa Kalimantan Timur batik batang garing dan beragam jenis batik lainnya (Aulia Evawani, 2020)

Batik adalah seni dan cara menghias suatu kain dengan penutup lilin untuk membentuk corak dan pola hiasnya sedangkan warnanya dicelup dengan menahan zat pewarna (Satmawi, 1979). Namun bila ditinjau dari pembuatannya dibagi menjadi batik tulis dan batik cap. Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan menggunakan canting tulis sebagai alat bantu untuk meletakkan cairan. (Sofyan Salam, 2000). Dalam pembuatannya batik tulis membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya untuk menjadikan hasil yang bagus dan unik (Karsam,2009; Singgih Adhi Prasetyo, 2016; P. Alesti, 2017; Shanastra & Sayatman, 2019; Zamrudin Abdullah, Et.al, 2019).

Sedangkan batik cap adalah batik yang diproses menggunakan canting cap menggantikan canting tulis. Pada proses produksinya batik cap ini perajin batik dapat menghemat tenaga karena tidak perlu menggambar pola/desain diatas kain secara manual seperti batik tulis (Singgih Adhi Prasetyo, 2016; P.Alesti, 2017; Shanastra & Sayatman, 2019; Zamrudin Abdullah, Et.al, 2019; Siti Rama Dhani, Et.al, 2020). Canting cap sendiri ditemukan Sekitar tahun 1920 (Prasetyo.A, 2010, Jati et al., 2021). Canting cap sendiri diperkenalkan pengusaha pribumi bernama Karto (Widiastuti,1993, Jati et al., 2021).



Pembuatan batik adalah proses tutup celup. Pengertian tutup celup yaitu bagian-bagian kain ditutup dengan bahan penutup (sejenis lilin) dan mencelupkannya ke dalam warna (Husain, A. Mattaropura, 1992). Batik celup adalah teknik pewarnaan batik yang proses mewarnakan batik dilakukan dengan menggunakan kaedah sapuan dan celupan. Teknik celup adalah teknik tertua dalam sistem pewarnaan batik (Susanto. Sewan, 1980; Zamrudin, Et. al., 2019). Setelah dikemukakan pengertian batik dari beberapa pendapat para tokoh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa batik ialah seni menghias dan mewarnai kain yang menggunakan teknik tutup celup.

pada tanggal 1 Agustus 1996 muncul keputusan dalam surat CBI (Centre for Promotion of Import from Developing Countries) ref. CBI/HB – 1996, batik yang memakai warna sintetis (buatan pabrik) dilarang diekspor ke Belanda (Suprakto, 2000; I Ketut Sunarya, 2012). Keputusan yang sama diikuti juga di negara seperti Amerika, Jerman, Malaysia, dan Jepang. Metode ekstraksi zat warna indigo (kimia) mengakibatkan hal-hal kurang menguntungkan baik bagi tubuh si pemakai (Tocharman, 2009; Sudiarto, 1999; Paryanto et al., 2012; Prima Astuti Handayani, & Ivon Maulana, 2013; Reysa, 2013; Mamoto. et al., 2013). Limbah pewarna sintetis dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan merupakan bahan berbahaya, karena beberapa pewarna dapat terdegradasi menjadi senyawa yang bersifat karsinogenik dan beracun (Widjajanti. et al., 2011; Kant, 2012; Paryanto. et al., 2012). Menjadikan Penggunaan warna alam semakin digemari karena batik yang semakin mendunia dan konsumen asing lebih menggemari warna alami (I Ketut Sunarya, 2012; Nana et al, 2019). Pewarna alami merupakan alternatif pewarna yang tidak toksik, dapat diperbaharui (renewable), mudah terdegradasi dan ramah lingkungan (Mariance Thomas et al., 2013; Yernisa. Et al., 2013; Titik Pujilestari, 2014).

METODE

Sifat dari penelitian adalah penelitian lapangan dan penelitian dengan kepustakaan sehingga teknik yang dipakai guna untuk mendapatkan data penelitian ialah teknik penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan cara mengkaji sumber pustaka yang relevan dengan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian pendapat-pendapat yang didapat dari literature akan dibahas serta disesuaikan dengan data yang didapat dari lapangan.

Teknik penelitian dilakukan menggunakan berbagai langkah diantaranya: teknik Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung, Pada Observasi kualitatif tidak dibatasi dengan kategorisasi pengukuran (Babbie, 1986; Muhadjir, 2011; Hasyim Hasanah, 2016).

Kegiatan observasi mulai dari persiapan pengolahan bahan hingga akhir. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan teknik mengambil data serta mendokumentasi data yang ada hubungannya dengan masalah sosial yang diteliti (Bungin, 2008; Natalina Nilamsari, 2014). Guna melengkapi data dilakukan wawancara dengan pemilik batik kembang mulyo.

Data yang telah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan serta dianalisa secara deskriptif kualitatif. Dengan tujuan agar memperoleh gambaran yang mampu memenuhi secara gamblang dan terarah yang berhubungan dengan pembuatan batik cap dengan warna alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik kembang mulyo adalah salah satu perusahaan batik yang ada di Jepara yang dimiliki oleh Ibu Nurunn Nikmah Awwalina. Batik kembang mulyo telah menjalankan perusahaannya selama bertahun-tahun, namun batik kembang mulyo dalam usaha batiknya dalam pewarnaannya selama ini selalu menggunakan warna sintetis seperti indigosol, naphthol, quickbase, indanthrene, procion dan lain-lain (Pringgenies, 2013). Namun semakin berkembangnya perusahaan dan permintaan pasar sehingga batik kembang mulyo juga mulai menggunakan pewarna alam.

Secara prinsip pewarnaan warna alam hampir sama dengan teknik celup yang sering dilakukan oleh para pengusaha batik yogyakarta. Teknik celup sering dipakai untuk memberikan warna pada kain yang luas seperti background. Pada Satu kali proses pencelupan, hanya menghasilkan satu warna (Sella. P, dan Ida. Nur, 2018; Seno Darmanto et al, 2020). Sedangkan Teknik celup adalah teknik tertua dalam sistem pewarnaan batik (Susanto. Sewan, 1980; Zamrudin, Et. al., 2019).

Sedangkan untuk membuat batik ornamen batiknya menggunakan canting cap. Canting cap berfungsi sama dengan stempel besar yang dibubuhkan malam/lilin yang kemudian dicapkan diatas kain. Pada proses produksinya batik cap ini perajin batik dapat menghemat tenaga karena tidak perlu menggambar pola/desain diatas kain secara manual seperti batik tulis (Adhi Prasetyo Singgih, 2016; P.Alesti, 2017; Shanastra & Sayatman, 2019; Zamrudin Abdullah, Et.al, 2019; Siti Rama Dhani, Et.al, 2020)

Proses pembuatan batik cap dengan warna alam di studio batik kembang mulyo Jepara dengan tahap-tahapnya sebagai berikut:

a. Persiapan Alat

Alat yang digunakan dalam pembuatan batik cap dengan warna alam di studio batik kembang mulyo Jepara adalah sebagai berikut :

- 1) Wajan, berfungsi sebagai tempat untuk mencairkan lilin atau malam (Riyanto, 1995).
- 2) Kompor berfungsi untuk memanaskan wajan agar lilin (malam) di dalam wajan mencair (Kurniadi, 1996).
- 3) Canting cap mempunyai berbagai ukuran bergantung pada corak motif, tetapi ukuran rata-rata topi canting di pasaran adalah 18 cm x 18 cm (Ni Luh Kadek Resi Kerdiati &, Putu Ari darmastuti. 2019).
- 4) Gawangan, berfungsi untuk membentangkan kain agar mudah dibalik. Alat ini terbuat dari kayu dan mudah dipindah-pindahkan karena sifatnya yang ringan (Widodo, 1983).
- 5) Cerek, berfungsi sebagai wadah memanaskan air (Kurniadi, 1996).
- 6) Timbangan, berfungsi untuk menimbang bahan pewarna yang digunakan dalam pewarnaan.
- 7) Gelas ukur, berfungsi untuk mengukur banyaknya air yang akan digunakan dalam proses pelarutan naphthol dan garam.
- 8) Bak/ kolam pewarnaan , berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk melarutkan naphthol dan garam, juga sebagai tempat dalam proses pewarnaan.
- 9) Sendok, sebagai alat yang digunakan untuk mengambil bahan pewarna dan mencampur bahan pewarna.
- 10) Jemuran, alat tersebut terbuat dari batangan bambu yang telah diberi paku yang berfungsi untuk menggantung kain yang telah dicelup dalam larutan naphthol dan garam (bahan pembangkit warna).
Sedangkan alat yang dipakai pada proses (melorod) pelepasan lilin dari kain sebagai berikut:
 - 1) Kompor gas ukuran besar, berfungsi untuk memanaskan air dalam panci.
 - 2) Panci, berfungsi sebagai tempat untuk memasak kain, agar lilinnya keluar atau lepas dari kain (melorod).
 - 3) Pengaduk, berfungsi untuk mengaduk kain yang berada di dalam panci, agar kain tidak melengket pada dasar panci atau hangus.
 - 4) Serok, berfungsi untuk mengambil lilin yang berada dalam panci.
 - 5) Baskom, berfungsi sebagai tempat melarutkan kanji dengan air dan sebagai wadah pencucian kain setelah dimasak.
 - 6) Sendok, berfungsi untuk mengaduk larutan kanji.

b. Persiapan Bahan

Jenis bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik cap batik pewarna alam studio batik kembang mulyo jepara adalah sebagai berikut:



- 1) Kain merupakan bahan baku utama dalam pembuatan batik (pembatikan). Kain yang digunakan ialah kain katun. Katun merupakan serat pendek yang termasuk ke dalam serat-serat selulosa atau tumbuhan, katun berasal dari serat kapas.(Susanto, 1960; I ketut Sunarya, 2012)
- 2) Lilin (malam), berfungsi untuk menutup bagian-bagian pola atau motif agar tidak terkena pewarna pada waktu pewarnaan. Jenis lilin yang biasanya digunakan ialah lilin tembokan.
- 3) Minyak Turki Merah/Turkis Red Oil (TRO), berfungsi sebagai obat pembasah untuk mencuci kain yang akan dicap atau dinaphthol. Powder berwarna putih yang berfungsi sebagai pemerata basah serat atau kain (sama dengan fungsi sabun powder) (I ketut Sunarya, 2012).
- 4) Sabun mandi, digunakan untuk mencuci kain yang sudah terbebaskan dari lilin. Bahan ini digunakan pada saat proses melorod.
- 5) Kanji, digunakan untuk melepaskan lilin dari kain ketika dimasak (*melorod*).
- 6)



Gambar 1. Relief pada candi Panataran yang diyakini sebagai sosok Punakawan.

c. Tahap Pembatikan

1) Penggambar Motif.

Langkah awal terlebih dahulu kain dicuci dengan menggunakan TRO, atau sabun agar kotoran dan kanji yang terdapat pada kain tersebut keluar. Memanaskan lilin cap dalam wajan kemudian menyelupkan canting cap ke dalam lilin panas lalu memindahkan motif lilin yang ada pada canting cap keatas kain.

Kemudian pola motif canting cap disusun sedemikian rupa di bawah kain. Pekerjaan mengecap dengan canting cap harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti agar kain tidak bergeser atau motif tidak meleset. Setelah pola atau desain motif batik tersebut sudah dikain.

2) Pewarnaan Warna Alam

a) Pencelupan kain

Setelah semua bagian kain terisi motif dari hasil pengecapan malam/ lilin maka langkah selanjutnya pewarnaan dengan menggunakan warna alam langkahnya sebagai berikut: Terlebih dahulu kain (yang akan dicelup warna) dicelup dalam larutan TRO.

b) Bahan Pewarna

Mempersiapkan bahan pewarna alam sesuai dengan desain batik yang diterapkan, langkah-langkah ini dilakukan dengan cara:

- [1] Menimbang daun
- [2] Menumbuk daun
- [3] Memanaskan daun dengan air mendidih
- [4] Pendinginan
- [5] Penyaringan (I ketut Sunarya, 2012)

Resep standar Warna alam

- | | |
|------------|------------|
| Berat Kain | : 50 gram |
| Daun | : 500 Gram |
| Air | : 500 cc |

c) Pencelupan kain

Pencelupan kain atau memasukan kain kedalam cairan warna alam. Lama pencelupan dilakukan selama 3 sampai 5 menit dengan bolak balik hingga rata, penirisan dilakukan agar sisa air pewarna turun semua, dan angin-anginkan sampai kain benar benar kering.

d) Fiksasi

Fiksasi adalah proses mengunci dan membangkitkan warna yang telah masuk ke dalam serat kain. Dalam penelitian ini fiksasi dilakukan dengan larutan tawas dengan langkah sebagai berikut:

- [1] Melarutkan tawas dalam ember plastik
- [2] Menasukan hasil celupan dan dibolak-balik hingga rata
- [3] Kain dicuci dengan air bersih.

Resep Standar Fiksasi

- | | |
|-----------|--|
| [1] Kain | : 500 gram |
| [2] Tawas | : 50 gram |
| [3] Air | : 5 - 7 liter air. (I ketut Sunarya, 2012) |

3) Pelorodan

Pelorodan, yaitu melepaskan lilin atau malam dari kain. Hal ini merupakan suatu tahapan akhir dalam rangkaian proses pembatikan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pelorodan adalah kompor, minyak tanah, panci untuk memasak, pengaduk, penyaring, baskom plastik, air, kanji dan sabun mandi (sabun bersoda rendah).



Adapun tahapan pelorodan adalah sebagai berikut: Memasak air di dalam panci sampai mendidih (suhu 100°C). Membuat larutan kanji (1 liter air + 10 gram kanji), lalu masukkan kanji tersebut ke dalam panci yang berisi air mendidih sambil diaduk secara perlahan. Setelah air kembali mendidih, masukkan kain yang akan dilorod ke dalam panci sambil diaduk secara perlahan dan sesekali kain tersebut diangkat secara bergantian dengan menggunakan pengaduk. Angkat lilin-lilin yang terlepas dari kain (lilin akan mengapung pada permukaan air) dengan menggunakan serok.

Ketika kain sudah diperkirakan terbebaskan dari lilin, kain siap untuk diangkat (dikeluarkan dari panci) dan langsung dimasukkan ke dalam baskom yang sudah terisi air, segeralah mengucek kain agar lilin tidak melekat kembali pada kain. Lakukan pencucian ini hingga kain sudah terbebaskan dari lilin. Lalu cuci kain dengan sabun, tetapi dalam penggunaan sabun tersebut jangan terlalu banyak agar warna pada kain batik tidak pudar (luntur). Setelah itu, bilas kain sampai bersih. Setelah kain bersih, segera angkat dan jemur hingga kering.

SIMPULAN

Pembuatan batik studio batik kembang mulyo jepara melalui pembuatan batik menggunakan bahan zat pewarna alam (ZPA), menggunakan lilin tembokan serta kain katun. Penorehan lilin pada kain menggunakan canting cap. Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik ialah teknik pewarnaan celup. Pemakaian warna alam dikarenakan Sumber daya alam Indonesia berlimpah, dan jika diolah akan emberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, demikian juga dalam keaneka ragaman tumbuhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Batik Kembang Mulyo, Kedaireka Industri Terpadu Batik Alam Jepara, Universiti Teknologi Mara (UiTM), dan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan dalam tercapainya tujuan kegiatan peelitian dengan hasil yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wulandari. 2011. *"Batik Nusantara", Makna Filosofis Cara Pembuatan dan Industry Batik*. Yogyakarta, C.V Andi Offset.
- Ardian Kresna. 2012. *Punakawan Simbol Kerendahan Hati Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Ardian Kresna. 2012. *Mengenal Wayang*. Yogyakarta: Laksana.
- Aulia Evawani Nurdin. 2020. Pembuatan Batik Di Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar. *Nuansa Journal of Arts and Design*. Vol, 4. No, 2. 40-46.
- Bayu Wirawan D. S., Inva Sariyati, dan Yustiana Dwirainaningsih. 2018. Bubur Simbut Sebagai Perintang Warna Dalam Pembuatan Ragam Hias Pada Kain. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, Vol 14, 51-58.
- Chelsea Yulianita, Gregorius Genep Sukendro. 2019. Corak Batik dan Perilaku Komunikasi (Analisis Motif Batik Jogja dan Batik Solo). *Koneksi*, Vol 3, No. 1, Juli, 244-249.
- Diki Bayu Aji, dan, Bagiya. 2019. Kajian Semiotika Motif Batik Tulis Adi Purwo Khas Purworejo. *Jurnal UnReColl*, Vol 9, 241-246.
- Hana Saraswati, Ery Iriyanto, dan Hermi Yuliana Putri. 2019. Semiotika Batik Banyumasan Sebagai Bentuk Identitas Budaya Lokal Masyarakat Banyumas, *Piwulang Jawi*, Vol 7, No 1. 16-22.
- Hasyim Hasanah. 2016. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum*. Vol, 8. No, 1. 21-46
- I ketut Sunarya. 2012. Zat Warna Alam Alternatif Warna Batik Yang Menarik. *Inotek*, Vol. 16, No. 2, 103-121
- Irfa'ina Rohana Salma, Edi Eskak. 2012. Kajian Estetika Desain Batik Khas Sleman "Semarak Salak". *Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta Dinamika Kerajinan dan Batik*, Vol 32, No. 2, 1-8.

- Mattaropura Husain. 1992. Pengembangan Mata Kuliah Kerajinan Batik Pada Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Ujung Pandang. *Pinisi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, Volume I No. 2 Februari 1992, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Ujung Pandang.
- Singgih Adhi Prasetyo. 2016. Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Jurnal Imajinasi*, Vol X, No 1, Januari, 51-60.

